

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM PEMBERITAAN KRISIS ENERGI DI MEDIA DARING CNBCINDONESIA.COM

Sri Andayani^{1*)}, Indra Tjahyadi¹⁾, Hosnol Wafa¹⁾

¹⁾ Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga Probolinggo

*Email Korespondensi: sriandayani@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemberitaan krisis energi yang sedang terjadi di dunia yang dimuat di media daring CNBCIndonesia.Com. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna wacana kritis energi yang terdapat di dalam teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang dimuat di media daring CNBCIndonesia.Com. Teori yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam melakukan analisis adalah teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa teks berita tersebut berusaha secara kritis kondisi Indonesia di tengah kondisi krisis energi. Hal tersebut disebabkan oleh kognisi sosial penulis berita tersebut yang merupakan orang Indonesia, dan konteks sosial teks berita tersebut diproduksi. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks berita tersebut yang memuat pesan keberterimaan Indonesia di tengah kondisi krisis energi yang sedang terjadi di dunia.

Kata Kunci: struktur, teks, krisis energi, kognisi sosial, konteks sosial

ABSTRACT

This study focuses its study on reporting on the energy crisis that is happening in the world which is published in the online media CNBCIndonesia.Com. This study aims to describe the meaning of the critical energy discourse contained in the news text entitled RI Kena Energy Crisis? It's Weird When It Happens! published on the online media CNBCIndonesia.Com. The theory used as a theoretical basis in conducting the analysis is the theory of Critical Discourse Analysis by Teun A. van Dijk. The method used in this research is descriptive qualitative method. Based on the analysis conducted, it was found that the text of the news tried to critically consider the condition of Indonesia in the midst of the energy crisis. This is due to the social cognition of the news writer who is Indonesian, and the social context of the news text produced. This can be seen in the discourse structure of the news text which contains a message of Indonesia's resilience in the midst of the energy crisis that is happening in the world.

Keywords: structure, text, energi crisis, social cognition, social context

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemberitaan krisis energi yang sedang melanda dunia yang dimuat di media daring CNBCIndonesia.Com. Adapun pemilihan topik penelitian tersebut disebabkan keberadaan fenomena pemberitaan bertema krisis energi di media daring sejak pada bulan Oktober 2021. Pada bulan tersebut, tidak kurang dari sembilan media daring, seperti cnbcindonesia.com, tempo.co, liputan6.com, cnnindonesia.com, sindonews.com, antaranews.com, republika.co.id, detik.com, dan okezone.com, yang mengangkat atau memuat tema krisis energi yang sedang terjadi sebagai berita utamanya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa isu krisis energi menjadi fenomena penting dalam pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberitaan krisis energi yang dimuat di media daring menjadi topik yang relevan untuk diangkat sebagai topik penelitian.

Selain itu, relevansi pemilihan topik analisis teks berita krisis energi disebabkan oleh faktor tidak adanya penelitian mengenai topik tersebut yang pernah dilakukan. Padahal pemberitaan mengenai fenomena krisis energi begitu masif diberitakan oleh berbagai media daring, baik yang bersifat lokal maupun internasional. Hal tersebut menjadikan fenomena berita krisis energi menjadi fenomena yang luput dari perhatian masyarakat. Itu berdampak pada tidak teredukasinya masyarakat mengenai dampak pada fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai berita krisis energi memiliki urgensi untuk dilakukan.

Objek material penelitian ini adalah teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang dimuat atau ditayangkan di portal media daring CNBCIndonesia.Com pada tanggal 26 Oktober 2021 [1]. Adapun pemilihan teks berita tersebut disebabkan pada faktor teks berita itu sendiri. Aspek penyajian berita yang menarik perhatian pembaca menjadi faktor pertama dipilihnya teks berita tersebut sebagai objek material penelitian ini. Teks berita krisis energi yang ditayangkan oleh media daring CNBCIndonesia.Com di portal resminya disajikan dengan judul yang menarik. Pemilihan judul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* menjadi berita tentang krisis energi di CNBCIndonesia.com menarik perhatian pembaca. Hal tersebut disebabkan adanya kesan kritis terhadap Pemerintah RI yang dilakukan oleh CNBCIndonesia.com terkait fenomena krisis energi yang sedang terjadi saat ini.

Faktor kedua yang menyebabkan dipilihnya teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* adalah faktor kantor berita CNBC Indonesia. CNBC Indonesia merupakan cabang perusahaan pemberitaan di Indonesia yang dimiliki oleh CNBC. CNBC merupakan perusahaan di bidang pertelevisian yang memfokuskan pada penyiaran berita dan bisnis. CNBC memiliki kantor pusat di London dan Singapura. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 17 April 1989. CNBC didirikan atas kerjasama perusahaan televisi penyiaran NBC dan Cablevision. CNBC memiliki misi untuk memberikan pengaruh dan aspirasi pada masyarakat di bidang bisnis dan finansial [2].

CNBC Indonesia diresmikan pada tanggal 8 Februari 2018 [3]. Dalam pengelolaannya, CNBC Indonesia berada di bawah pengelolaan perusahaan Transmedia [4]. Sebagai perusahaan penyiaran, CNBC Indonesia dapat dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas yang baik. Hal tersebut disebabkan dalam melakukan penyiaran berita, CNBC Indonesia tidak hanya berfokus pada kecepatan menyiarkan berita saja, tetapi juga pada kelengkapan dan aktualitas berita. Oleh karena itu, berita-berita yang ditayangkan di situs resmi CNBC Indonesia tidak hanya mengikuti etika jurnalistik, tetapi juga memperhatikan kualitas berita [5].

Teori yang digunakan sebagai landasan teoretis menganalisis objek material penelitian adalah teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Teori tersebut dapat digunakan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis wacana berjenis teks berita. Hal tersebut disebabkan dalam teks berita juga terdapat motif-motif, maksud-maksud, tujuan-tujuan, dan pesan-pesan yang sengaja dikonstruksikan oleh penciptanya melalui praktik kebahasaan. Praktik kebahasaan merupakan medium untuk merealisasikan relasi kuasa dalam sebuah wacana. Oleh karena itu, teori tersebut memiliki relevansi untuk digunakan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis isi teks berita [6]–[8].

Teori Analisis Wacana Kritis merupakan teori yang berusaha mengungkap secara kritis dan mendalam tujuan diproduksi sebuah wacana. Menurut van Dijk sebuah wacana tidak diproduksi dalam kekosongan maksud. Setiap wacana diproduksi berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh pemroduksi wacana, seperti penulis, wartawan, editor, ataupun aktor-aktor pencipta wacana lainnya [9]. Oleh karena itu, dalam setiap wacana, senantiasa terdapat pesan yang sengaja dibangun oleh penciptanya untuk didistribusikan kepada publiknya. Maka, tidak ada wacana yang objektif.

Wacana selalu berpihak. Adapun keberpihakan tersebut ditentukan pencipta atau pemroduksi wacana [7], [9].

Sebagai wacana, teks berita memiliki unsur-unsur penyusun sebuah wacana. Teori Analisis Wacana Kritis model van Dijk memahami wacana terdiri atas tiga tataran, yakni struktur wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial [7]–[10]. Adapun struktur wacana terdiri atas tiga unsur, yakni struktur makro, superstruktur, dan stuktur mikro. Dalam teori tersebut, struktur makro sebagai elemen tema atau topik yang merupakan gagasan inti suatu teks. Unsur tersebut berfungsi memberikan gambaran umum sebuah teks [7], [10], [11].

Unsur penyusun struktur wacana yang kedua adalah superstruktur. Van Dijk memahami superstruktur sebagai kerangka teks atau skema teks. Setiap teks memiliki kerangka atau skema penyajiannya masing-masing. Penyajian kerangka tersebut didasarkan pada kebutuhan pencipta teks sebagai pengirim pesan. Adapun yang dimaksud dengan struktur mikro adalah struktur yang terdapat dalam teks. Analisis struktur mikro adalah analisis satuan lingual teks. Analisis struktur mikro adalah analisis bagian terkecil dari suatu teks atau komponen struktural wacana yang dapat diamati. Analisis ini bertujuan untuk untuk mengungkap tataran semantik, stilistik, dan retorik teks [9]–[11].

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa wacana tidak hanya terdiri atas tataran struktur wacana saja, tetapi juga kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam teori Analisis Wacana Kritis van Dijk, tataran kognisi sosial dan konteks sosial dikategorikan sebagai strategi teks atau strategi wacana. Adapun yang dimaksud dengan kognisi sosial dalam teori tersebut adalah pengetahuan, opini atau pendapat, dan sikap yang dimiliki oleh pemroduksi teks yang terdapat dalam teks. Kognisi sosial dibentuk oleh struktur mental pemroduksi teks melalui praktik konseptualisasi atas cara pandang pemroduksi teks terhadap realitas sosialnya. Kognisi sosial mempengaruhi makna pesan teks atau wacana yang diproduksi [8]–[10].

Konteks sosial adalah tataran ketiga yang terdapat dalam teori Analisis Wacana Kritis van Dijk. Dalam teori tersebut konteks sosial dipahami sebagai latar tempat dan waktu diproduksinya sebuah wacana. Dalam pemahaman teori Analisis Wacana Kritis van Dijk keberadaan latar tempat dan waktu mempengaruhi isi pesan atau makna sebuah wacana. Hal tersebut disebabkan keberbedaan latar tempat dan waktu juga akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan opini pemroduksi wacana. Oleh karena itu, konteks sosial merupakan tataran yang ikut mempengaruhi pemroduksian sebuah wacana [8]–[10].

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk analisis dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang bermakna [12]. Adapun pemilihan metode tersebut karena tujuan penelitian ini tidak hanya pada analisis saja, tetapi juga berusaha mendeksripsikan struktur wacana dan strategi wacana yang terdapat dalam teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang dimuat atau ditayangkan di portal media daring CNBCIndonesia.Com pada tanggal 26 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik pengumpulan data studi pustaka. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dalam arti bahwa data yang telah disimak atau dianalisis tersebut, kemudian dicatat dan dituangkan kedalam bentuk dokumen hasil analisis. Penelitian ini menggunakan tekni penyajian data informal. Hal tersebut disebabkan data dalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk formal, seperti tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, analisis dibagi menjadi tiga subbagian analisis, yakni 1) analisis struktur wacana, 2) analisis kognisi sosial, dan 3) analisis konteks sosial. Analisis struktur wacana difokuskan pada tiga unsur penyusun struktur wacana, yakni 1) struktur makro, 2) superstruktur, dan 3) struktur mikro. Analisis kognisi sosial difokuskan pada analisis realitas yang dikonstruksikan melalui kognisi mental penulis berita. Adapun analisis konteks sosial difokuskan pada latar tempat, dan waktu pemroduksian teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* Oleh CNBC Indonesia.

Analisis Struktur Wacana Teks Berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!*

Teks berita merupakan salah satu jenis wacana. Sebagai wacana, teks berita memiliki struktur yang menjadi unsur-unsur pembangun teks tersebut, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori Analisis Wacana Kritis van Dijk memahami struktur makro sebagai tema yang dipilih oleh penulis ketika memproduksi sebuah wacana.

Dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* tema yang dihadirkan penulis adalah penggambaran kondisi Indonesia di tengah krisis energi yang sedang terjadi. Hal tersebut tampak pada judul berita yang diberikan oleh penulis dalam teks berita yang diproduksinya: "*RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!*". Selain itu, penggambaran kondisi Indonesia di tengah krisis energi yang sedang terjadi sebagai tema teks berita oleh penulis juga tampak pada kutipan isi berita. Itu sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

Lantas, bagaimana dengan Indonesia? apakah krisis energi ini mungkin terjadi di Bumi Pertiwi di tengah melimpahnya harta karun energi dan sumber daya alam negeri ini?

Sekretaris Jenderal DEN Djoko Siswanto mengatakan, ketahanan energi nasional dinilai masih dalam kondisi aman, bahkan Indonesia cenderung diuntungkan dengan kondisi tersebut [1].

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tematik atau struktur makro teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang ditulis oleh Asmarini di media daring CNBCIndonesia.Com pada tanggal 26 Oktober 2021 adalah kondisi Indonesia di tengah krisis energi yang sedang terjadi.

Dalam tataran superstruktur, teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* disajikan dengan alur atau plot linear. Secara teoretis, setiap teks berita tersusun atas unsur-unsur seperti judul, deadline, teras berita, dan tubuh berita [13]. Judul berita adalah kepala berita yang terdapat di bagian atas berita. Judul berfungsi untuk memberikan informasi mengenai tema dan gambaran isi berita. Judul berita berada di atas *deadline* dalam sebuah teks berita [13].

Dalam teks berita yang ditulis oleh Asmarini, judul berita yang berbunyi *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* disajikan di atas *deadline* berita dan ditulis dengan ukuran huruf yang lebih besar dibandingkan isi berita dan dicetak tebal. Itu sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Judul Berita
(Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>)

Setelah judul berita, teks berita yang ditulis oleh Asmarini menyajikan *deadline* berita. *Deadline* berita merupakan informasi tanggal dan tempat dituliskannya sebuah berita. *Deadline* berita berada di bawah kepala berita. Fungsi *deadline* berita memberikan informasi kepada pembaca mengenai kapan dan di mana teks berita tersebut ditulis dan diterbitkan [13]. Dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang ditulis oleh Asmarini, *deadline* berita diletakkan di bawah judul berita. Hal tersebut sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Judul Berita
(Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>)

Unsur ketiga yang terdapat dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* adalah teras berita. Teras berita merupakan unsur berita yang berbentuk alinea dan berisi ringkasan isi berita. Teras berita merupakan alinea pertama dari sebuah berita. Teras berita berfungsi memberikan informasi ringkas mengenai isi berita yang disajikan. Struktur alur berita, teras berita berada sejajar dengan *deadline* berita, tetapi

berada di atas tubuh berita. Dalam teks berita yang ditulis Asmarini yang berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* teras berita diletakkan pada posisi sejajar dengan deadline, tetapi di atas tubuh berita. Hal tersebut sebagaimana tampak pada gambar 2. Pada gambar tersebut teras berita yang berbunyi: *Sejumlah negara baik di Asia hingga Eropa, bahkan Amerika Serikat kini tengah bergelut dengan krisis energi. Melonjaknya permintaan energi karena pulihnya aktivitas perekonomian masyarakat setelah melewati masa puncak pandemi Covid-19, namun dari sisi pasokan energi mengalami keterbatasan dan adanya gangguan membuat krisis energi ini terjadi ...* diletakkan sejajar dengan dealine berita yang berbunyi: *Jakarta, CNBC Indonesia*, tetapi berada di atas tubuh berita yang dimulai dengan alinea: *Lantas, bagaimana dengan Indonesia? apakah krisis energi ini mungkin terjadi di Bumi Pertiwi di tengah melimpahnya harta karun energi dan sumber daya alam negeri ini?*

Tubuh berita merupakan isi berita. Tubuh berita terletak di bawah atau setelah teras berita. Dalam gambar 2 tampak bahwa tubuh berita atau isi berita terletak di bawah atau setelah teras berita. Hal tersebut memperlihatkan bahwa teks berita yang ditulis Asmarini memiliki skema atau alur berita yang linear. Itu disebabkan penataan setiap unsur berita yang terdapat dalam teks berita tersebut dilakukan sesuai dengan urutan atau tahapan yang terdapat dalam alur teks berita. Oleh karena itu, teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* dapat dipahami sebagai teks berita beralur linear.

Struktur mikro adalah struktur paling kecil yang terdapat dalam struktur wacana. Struktur mikro terdiri atas unsur semantik, sintaksis, dan stilistik teks. Struktur mikro merupakan struktur wacana terkecil yang dapat diamati [9]–[11]. Semantik merupakan unsur yang terdapat dalam struktur mikro sebuah wacana. Semantik adalah unsur makna lokal yang terdapat dalam sebuah teks [9]–[11]. Dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang ditulis oleh Asmarini terdapat kalimat-kalimat yang membentuk makna lokal bahwa Pemerintah Republik Indonesia belum maksimal dalam menangani sektor energi di Indonesia. Hal tersebut tampak pada kutipan alinea berikut:

Meski memiliki cadangan yang besar, sayangnya apa yang dimiliki Indonesia ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Buktinya, kapasitas terpasang PLTP di Indonesia hingga 2020 baru mencapai 2.130,7 MW atau baru 8,9% dari sumber daya yang ada [1].

Alinea di atas memiliki pesan bahwa meskipun Indonesia memiliki cadangan sumber energi dalam kapasitas yang besar, tetapi belum dikelola dengan baik. Hal tersebut membentuk makna pesan kekurangmampuan Pemerintah Republik Indonesia dalam menangani pengelolaan sumber energi dengan baik. Makna pesan tersebut dipertegas oleh Asmarini pada alinea berikutnya. Itu sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

Begitu juga dengan tenaga matahari/ surya, Indonesia bahkan memiliki potensi tenaga surya mencapai 207,8 Giga Watt (GW). Namun sayangnya, sampai akhir 2020 pemanfaatannya sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) baru 153,8 Mega Watt (MW) atau hanya 0,07% alias kurang 1% dari potensi yang ada [1].

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* Pemerintah Republik Indonesia dimaknai sebagai otoritas utama di Indonesia yang belum maksimal dalam mengelola sumber energi di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki potensi besar dalam negara yang memiliki sumber energi yang baik.

Tataran sintaksis merupakan tataran kedua yang terdapat dalam struktur mikro. Tataran sintaksis atau unsur sintaksis adalah unsur kalimat yang terdapat dalam sebuah

wacana [9]–[11]. Dalam tataran sintaksis teks berita yang ditulis oleh Asmarini berusaha untuk memaknai secara kritis keberadaan Pemerintah Republik Indonesia di tengah kondisi krisis yang sedang terjadi di dunia. Hal tersebut tampak pada kalimat: *Meski memiliki cadangan yang besar, sayangnya apa yang dimiliki Indonesia ini belum dimanfaatkan secara maksimal* [1]. Frasa *sayangnya apa yang dimiliki Indonesia ini belum dimanfaatkan secara maksimal* yang terdapat dalam kalimat tersebut menegaskan kekurangan Pemerintah RI dalam mengelola sumber energi yang dimilikinya.

Unsur struktur mikro yang terakhir atau yang ketiga adalah stilistik teks. Stilistik teks berkaitan dengan pemilihan kata yang dilakukan penulis dalam upayanya untuk mengonstruksi makna wacana [9]–[11]. Dalam teks berita *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* Asmarini melakukan pengonstruksian makna wacana tentang kurangnya Pemerintah RI dalam mengelola sumber energi yang ada ditampakkan dengan penggunaan kata *sayangnya*. Itu sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

Meski memiliki cadangan yang besar, sayangnya apa yang dimiliki Indonesia ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Buktinya, kapasitas terpasang PLTP di Indonesia hingga 2020 baru mencapai 2.130,7 MW atau baru 8,9% dari sumber daya yang ada.

Begitu juga dengan tenaga matahari/ surya, Indonesia bahkan memiliki potensi tenaga surya mencapai 207,8 Giga Watt (GW). Namun sayangnya, sampai akhir 2020 pemanfaatannya sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) baru 153,8 Mega Watt (MW) atau hanya 0,07% alias kurang 1% dari potensi yang ada.

Kedua kutipan alinea tersebut merupakan dua alinea terakhir yang terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh Asmarini. Dalam kedua kutipan tersebut tampak bahwa penulis melakukan penekanan pada kata *sayangnya*. Penekanan itu dilakukan agar pesan bahwa kekurangcakapan Pemerintah RI dalam mengelola sumber energi yang ada dan tersedia dapat terkonstruksi secara semantis. Oleh karena itu, kedua kata tersebut digunakan oleh Asmarini dalam konteks kalimat yang merelasikan kondisi energi di Indonesia dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut memberikan gambaran pada pembaca tentang kekurangcakapan Pemerintah RI dalam mengelola sumber energi yang ada dan tersedia.

Analisis Kognisi Sosial

Teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang dimuat atau ditayangkan di portal media daring CNBCIndonesia.Com pada tanggal 26 Oktober 2021 ditulis oleh Wida Asmarini. Di CNBC Indonesia, Wida Asmarini menjabat sebagai Editor. Dalam jabatannya tersebut, Asmarini memiliki kewenangan untuk tidak hanya menyunting artikel, tetapi juga mengembangkan isu, menugaskan reporter dalam peliputan dan membuat tulisan khusus [14]. Itu berarti keberadaan Asmarini di bidang jurnalistik dipahami sebagai ahli dalam pengelolaan dan pemroduksian serta pendistribusian berita. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah wacana, Asmarini melakukan penyelidikan dan pemikiran yang mendalam terdapat pesan yang hendak dikomunikasikan.

Sebelum bekerja sebagai Editor di CNBC Indonesia, Asmarini pernah bekerja sebagai wartawan di beberapa kantor pemberitaan yang dipandang memiliki kewibawaan karena kritis dalam pemberitaan, seperti *Reuters* dan *Indonesia Finance Today* [14]. Pengalaman tersebut menjadikan Asmarini memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengelolaan negara Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah RI. Selain itu, pengalaman tersebut juga membentuk sikap Asmarini dalam menulis berita dan berposisi pada sebuah fenomena. Sikap tersebut juga mempengaruhi Asmarini dalam memandang sebuah

fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, sehingga pendapat atau opini yang dituliskan oleh Asmarini dalam teks beritanya juga memiliki kedalaman pengamatan. Itu sebagaimana tampak pada teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang ditulisnya.

Dalam teks berita tersebut, Asmarini tidak saja berusaha mengartikulasikan keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia berdasarkan perspektif Pemerintah RI. Dalam teks berita tersebut, Asmarini juga melakukan kritisasi terhadap kinerja Pemerintah RI yang kurang maksimal dalam pengelolaan sumber energi yang dimiliki oleh Indonesia. Pengartikulasian tersebut menjadikan teks berita yang ditulisnya menjadi teks berita yang kritis terhadap kinerja Pemerintah RI terhadap pengelolaan sumber energi.

Analisis Konteks Sosial

Teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* yang dimuat atau ditayangkan yang ditulis oleh Asmarini ditayangkan dalam portal media daring CNBCIndonesia.Com pada tanggal 26 Oktober 2021. Tanggal tersebut bertepatan dengan tanggal peringatan Hari Energi Sedunia. Hari Energi Sedunia ditetapkan oleh World Energy Forum (WEF) dan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 22 Oktober. Penetapan tersebut dilakukan WEF dan PBB sejak tahun 2012. Oleh karena itu, setiap bulan Oktober, sebelum tanggal 22 dan setelah tanggal 22 Oktober, setiap media pemberitaan menayangkan teks-teks berita mengenai keberadaan energi di dunia.

Teks berita berjudul *RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!* diproduksi oleh Asmarini juga dalam konteks peringatan Hari Energi Sedunia. Namun, karena Asmarini menulisnya di Indonesia, maka latar tempat teks berita tersebut Indonesia. Adapun dalam tataran konteks latar waktu, karena teks tersebut diproduksi pada bulan Oktober 2021, maka latar waktu teks berita tersebut berada pada bulan Oktober 2021. Oleh karena itu, isi pemberitaan teks berita tersebut juga mengacu pada fenomena krisis energi yang terjadi di tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa teks berita tersebut berusaha secara kritis kondisi Indonesia di tengah kondisi krisis energi. Hal tersebut disebabkan oleh kognisi sosial penulis berita tersebut yang merupakan orang Indonesia, dan konteks sosial teks berita tersebut diproduksi. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks berita tersebut yang memuat pesan keberlanjutan Indonesia di tengah kondisi krisis energi yang sedang terjadi di dunia.

REFERENSI

- [1] W. Asmarini, "RI Kena Krisis Energi? Aneh Kalau Sampai Kejadian!," *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211026120939-4-286593/ri-kena-krisis-energi-aneh-kalau-sampai-kejadian> (accessed Dec. 03, 2021).
- [2] CNBC, "About CNBC." <https://www.cnbc.com/about-cnbc-international/> (accessed Dec. 03, 2021).
- [3] A. A. Chandra, "CNBC Indonesia Resmi Diluncurkan Hari Ini." <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3856466/cnbc-indonesia-resmi-diluncurkan-hari-ini> (accessed Dec. 03, 2021).
- [4] CNBC, "Tentang Kami," 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/tentang-kami> (accessed Dec. 03, 2021).

- [5] A. A. Crysanta, "Apakah CNBC Indonesia Memenuhi Karakteristik Media Baru." https://www.kompasiana.com/andreaaurelia/5d6d70980d8230484713b904/apakah-cnbc-indonesia-memenuhi-karakteristik-media-baru?page=2&page_images=1 (accessed Dec. 04, 2021).
- [6] M. Mukhlis, A. Al Masjid, H. K. Widyaningrum, K. Komariah, and S. Sumarlam, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19," *Geram*, vol. 8, no. 2, pp. 73–85, 2020, doi: 10.25299/geram.2020.vol8(2).5867.
- [7] Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis," *J. Edukasi Ling. Sastra*, vol. 18, no. 1, pp. 66–76, 2020, doi: <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.
- [8] T. A. Van Dijk, "Structures of Discourse and Structures of Power," *Ann. Int. Commun. Assoc.*, vol. 12, no. 1, pp. 18–59, 1989, doi: 10.1080/23808985.1989.11678711.
- [9] T. A. van Dijk, *Discourse and Social Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- [10] T. A. Van Dijk, "Principles of critical discourse analysis," *Discourse Soc.*, vol. 4, no. 2, pp. 249–283, 1993, doi: 10.1177/0957926593004002006.
- [11] T. A. van Dijk and etc, *Discourse as Structure and Process*. London: Sage Publication Ltd, 1997.
- [12] N. K. Denzin, Y. S. Lincoln, and etc, *Handbook of Qualitative Reserach*, 5th ed. London: Sage Publication Ltd, 2018.
- [13] N. Musyafa'ah, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk 'Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh,'" *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 4, no. 2, pp. 203–211, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/141>.
- [14] Telummedia.Com, "Tentang Wida Asmarini." <https://www.telummedia.com/bahasa/public/news/cnbcindonesia-com-sambut-wilda-asmarini/rjld2xnq15> (accessed Dec. 04, 2021).

